

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang mempunyai kemampuan untuk beragama. Dalam perkembangannya ia memerlukan bimbingan agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal. Salah satu bantuan dan bimbingan yang dibutuhkan adalah melalui proses pendidikan agama Islam. Pendidikan adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang akan dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak akan terpisah dengan kehidupan manusia.¹

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan generasi mendatang yaitu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini sejalan dengan apa yang diamanatkan oleh pemerintah yang tertulis di tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab

¹Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h. 1.

kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.²

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.³ Dan dalam pengertian umum dan sederhana, makna pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, bagaimana pun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.⁴

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti dari proses pembelajaran adalah optimalnya proses belajar siswa. Oleh karena itu dalam menganalisis proses belajar mengajar akan selalu bertumpu pada persoalan bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang optimal sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.⁵ Hal ini

²Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung:Citra Umbara, 2003), h. 7

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1.

⁴Djumransyah, *Filsafat Pendidikan* (Malang:Bayumedia Publishing, 2004), h. 22.

⁵Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru algensindo, 2007), h. 1

mengandung implikasi bahwa guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan efektif.

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti atau akhlak dan pendidikan jiwa.⁶ Sedangkan pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena dalam ajaran agama Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada kebaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.⁷ Jadi belajar akan membawa suatu perubahan individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Dengan kata lain belajar adalah rangkaian jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Atas dasar itu seorang pendidik haruslah bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru nantinya akan

⁶ M.Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1-2.

⁷ Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996), h. 28

menimbulkan dampak positif dan negatif pada siswa. Harus dipikirkan bagaimana membentuk kepribadian siswa menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan terbentuknya kepribadian siswa baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut dan juga seorang pendidik menginginkan kesuksesan dalam pendidikan dan pengajaran, ada cara yang bisa diterapkan selain memberikan motivasi yaitu dengan memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa, karena dengan memberikan penguatan siswa merasa dihargai segala prestasi dan juga usahanya. Penguatan (*reinforcement*) merupakan bagian dari beberapa keterampilan dasar dalam mengajar, antara lain keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, dan keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.⁸

Penguatan (*Reinforcement*) ini juga merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*Feet back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.⁹

Penguatan (*reinforcement*) adalah respon terhadap sesuatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, dengan prinsip kehangatan,

⁸Udin Syaefudin Saud. *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 55

⁹*Ibid.*, h. 91

keantusiasan, kebermaknaan dan menghindari respon yang negatif. Pemberian penguatan di sekolah dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, atau kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya penguatan harus dilakukan dengan segera dan juga bervariasi.¹⁰

Penguatan merupakan salah satu sarana motivasi yang sangat pokok, dalam proses belajar mengajar pemberian penguatan (*reinforcement*) (seperti pemberian penghargaan, atau pujian terhadap perbuatan yang baik dari siswa) merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berusaha berbuat yang lebih baik. Misalnya guru tersenyum atau mengucapkan kata-kata “Bagus” kepada siswa yang dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang baik akan besar pengaruhnya terhadap siswa, siswa tersebut akan merasa puas dan merasa diterima atas hasil yang telah dicapainya dan siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu. Untuk itu dengan diberikannya penguatan (*reinforcement*) kepada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, karena motivasi dan penguatan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sebab berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar siswa.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama yang guru Pendidikan Agama Islamnya menggunakan penguatan (*reinforcement*) sebagai suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar, dan tentunya guru PAI mempunyai cara tersendiri bagaimana penguatan yang diberikan tersebut dapat direspon siswa dengan baik

¹⁰Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 77-78

sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Maka dengan hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap masalah tersebut dan mengadakan penelitian dilokasi ini sesuai judul yang diambil peneliti yaitu **Keterampilan Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura.**

Untuk menghindari kesalah fahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Keterampilan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diambil dari kata “*terampil* yang berarti cakap dan cekatan, dan *keterampilan* yang berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas”.¹¹ Sedangkan dalam *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, “*terampil* berarti tangkas, cekatan, dan mahir”.¹² Keterampilan yang penulis maksud di sini adalah kemahiran, ketangkasan, kecekatan, atau kecakapan yang dilakukan oleh guru agama dalam memberikan penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura.
2. Penguatan (*reinforcement*), yang dimaksud penulis adalah penguatan yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa, baik berupa verbal (kata-kata) maupun nonverbal dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura.
3. Pembelajaran PAI, yang dimaksud penulis dengan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang terjadi dalam kelas pada mata pelajaran Al Quran Hadis, mata pelajaran

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 383

¹² Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 164

Akidah Akhlak, mata pelajaran Fiqih, dan mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Jenis penguatan apa saja yang dilakukan oleh guru dalam keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura ?
2. Bagaimana pelaksanaan keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) oleh guru dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) oleh guru dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura ?

C. Alasan Memilih judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan memberikan penguatan (Reinforcement), keterampilan ini merupakan salah satu keterampilan dalam mengajar, keterampilan memberikan penguatan ini mudah untuk difahami dan dipraktekkan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan respon siswa terhadap pemberian penguatan ini sangat bagus, yaitu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
2. Pembelajaran PAI, untuk memperbanyak pengalaman mengajar bagi calon pendidik, khususnya dalam pembelajaran PAI.

3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura, merupakan jenjang pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama, yang guru Pendidikan Agama Islamnya menggunakan penguatan (*reinforcement*), penguatan yang diberikan tersebut dapat direspon siswa dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan atau kegiatan seseorang yang ingin dicapainya, begitu juga dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk menggambarkan Jenis penguatan yang dilakukan oleh guru dalam keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) oleh guru dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura.
3. Untuk menggambarkan respon siswa terhadap keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) oleh guru dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Martapura.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak:

1. Praktisi

a. Sekolah

Menjadi masukan bagi lembaga tentang pentingnya pemberian keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran PAI.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru PAI untuk menerapkan keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran PAI.

c. Bagi Siswa

Pemberian penguatan (*reinforcement*) dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga prestasi siswa khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

F. Sistematika Penulisan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu masalah harus disajikan menurut urutan-urutannya, mendahulukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhirkan

sesuatu yang harus diahirkan dan seterusnya. Karena itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Sebelum membahas bab pertama terlebih dahulu diawali dengan halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesaha, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak. Untuk memberikan gambaran mengenai isi penelitian laporan penelitian ini maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang pengertian penguatan (*reinforcement*), tujuan penguatan (*reinforcement*), jenis pemberian penguatan (*reinforcement*), pelaksanaan pemberian penguatan (*reinforcement*), respon siswa terhadap pemberian penguatan (*reinforcement*), pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), sumber Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI), dan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.